

# UPAYA MENINGKATKAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK PADA PELAJARAN IPS DENGAN MENGGUNAKAN MODEL INKUIRI

## Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Oleh:

Dicky Try Gusrian

Email: [dickyunj@gmail.com](mailto:dickyunj@gmail.com)

---

### ABSTRAK

Dicky Try Gusrian, *Upaya Meningkatkan Berpikir Kritis Peserta didik Pada Pelajaran IPS Dengan Menggunakan Model Inkuiri* : Penelitian Tindakan Kelas di SMPN 98 Jakarta kelas VII-B.

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data berupa peningkatan berpikir kritis peserta didik pada pelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) melalui model pembelajaran Model inkuiri. Penelitian dilakukan di kelas VII-B SMPN 98 Jakarta. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas yang dilakukan secara kolaboratif dengan guru IPS. Peneliti menggunakan empat siklus yang terdiri dari empat tahap yaitu: Perencanaan Tindakan (*planing*), Pelaksanaan Tindakan (*acting*), Observasi (*observing*), dan Refleksi (*reflecting*).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil berpikir kritis berupa tes evaluasi serta pengamatan bertanya dan berpendapat peserta didik mengalami peningkatan, hal ini dapat dilihat pada saat proses pembelajaran berlangsung dimana peserta didik terlihat antusias dalam mengikuti pembelajaran, aktif bertanya dan berani mengeluarkan pendapat. Peningkatan berpikir kritis pada peserta didik dapat dilihat berdasarkan hasil nilai tes evaluasi pada setiap pembelajaran. Pada tes evaluasi siklus satu ketuntasan mencapai 58% dengan rata-rata 71,16, pada siklus dua mencapai 69% dengan rata-rata 76,05, pada siklus tiga mencapai 78% dengan rata-rata 78,02, sedangkan pada siklus empat ketuntasan 86% dengan rata-rata 80,41 mencapai nilai di atas KKM 75. Indikator ketercapaian peningkatan juga dapat dilihat dari intensitas bertanya peserta didik, pada siklus satu skor mencapai 58, pada siklus dua skor mencapai 73, pada siklus tiga skor meningkat menjadi 79 dan pada siklus empat skor mencapai 86, sedangkan ketercapaian berpendapat peserta didik pada siklus satu mencapai skor 54, pada siklus dua mencapai skor 70, meningkat pada siklus tiga menjadi 76, dan pada siklus empat mencapai skor 80. Keberhasilan itu juga terjadi pada peningkatan indikator penerapan tindakan yang dilakukan oleh guru dan aktivitas peserta didik, berdasarkan observasi pada siklus satu penerapan sebesar 55% siklus dua 70% siklus tiga 78% dan pada siklus empat keberhasilan tindakan mencapai 82%.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model belajar inkuiri pada pembelajaran IPS di kelas VII-B SMPN 98 Jakarta, peserta didik mampu meningkatkan berpikir kritis serta mampu meningkatkan keaktifan pada pembelajaran IPS, sehingga peserta didik mampu mengembangkan proses berpikir dalam pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan dapat memperoleh hasil pembelajaran IPS yang lebih baik yaitu diatas KKM 75.

Kata Kunci: *Berpikr Kritis, Pelajaran IPS, Model Inkuiri*

### LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan bentuk kebutuhan manusia agar mendapatkan kebutuhan yang lebih baik dalam menjalani kehidupan, melalui pendidikan diharapkan menghasilkan tenaga-tenaga yang terampil dan dapat membangun masa depan bangsa dan negara, sehingga tujuan negara tercapai yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Salah satu cara pemerintah untuk membangun masa depan bangsa yang baik yaitu melalui pendidikan. Proses pendidikan yang baik di kelas yaitu dengan cara membentuk interaksi dua arah antara pendidik dan peserta didik, proses pembelajaran berjalan dengan baik apabila terjadi interaksi antara pendidik dan peserta didik. Interaksi tersebut antara lain dapat berupa diskusi atau tanya jawab yang ada hubungan timbal balik antara peserta didik dan guru.

Proses pembelajaran yang dominan digunakan sekarang ini adalah metode ceramah, yaitu guru menerangkan dan peserta didik mendengarkan, guru menulis dan peserta didik mencatat, guru memberi soal dan peserta didik mengerjakan.<sup>1</sup> Dengan demikian tidak terdapat interaksi dua arah antar peserta didik dan guru dalam mengembangkan layanan berupa mutu pembelajaran terutama mencapai tujuan pokok dari pembelajaran IPS untuk memajukan kecerdasan para peserta didik dalam membangun kehidupan.

Pengamatan di SMP Negeri 98 Jakarta<sup>2</sup> terlihat bahwa terdapat guru IPS yang masih belum menerapkan model pembelajaran aktif sehingga para peserta didik kurang termotivasi dengan pelajaran

IPS, hal ini dikarenakan pelajaran IPS adalah pelajaran hafalan yang menjemukan. Kemampuan dalam menguasai materi pelajaran sangat lemah terlihat dari proses pembelajaran yang terkesan membosankan dan kurangnya keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran, sehingga kegiatan belajar mengajar sangat pasif. Peserta didik masih beranggapan guru sebagai satu-satunya sumber belajar pada saat pembelajaran berlangsung dikelas. Peserta didik hanya menerima materi yang diberikan oleh guru sehingga guru sebagai penceramah dan peserta didik sebagai pendengar.

Kemampuan berpikir kritis apabila dicermati lebih jauh pada taraf pendidikan SMP penting dalam pembentukan sikap kritis bagi peserta didik dalam menghadapi masalah-masalah sosial sehingga peserta didik mampu memecahkan masalah tersebut dalam kehidupan sehari-hari.<sup>3</sup> Penerapan model pembelajaran inkuiri ini dalam penerapan materi pengajaran dan tujuan yang hendak dicapai dalam pengajaran IPS sangatlah sesuai apabila diterapkan, karena peserta didik akan diarahkan untuk menemukan sendiri dan salah satu metode utama dalam pengajaran IPS adalah pemecahan masalah pada proses pembelajaran.

Penerapan model pembelajaran inkuiri akan lebih maksimal dalam penerapannya apabila dikaitkan dengan peningkatan berpikir kritis pada peserta didik. Hal ini dikarenakan dalam proses penerapan model inkuiri terdapat tahapan-tahapan yang mengarahkan peserta didik untuk mengolah serta mencari informasi dengan cara bertanya ataupun berpendapat, sehingga peserta didik lebih berperan aktif

---

<sup>1</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*. PT. Rineka Cipta: Jakarta. 2010. h. 12

<sup>2</sup> Pengamatan lapangan dilakukan pada saat PKM di kelas VII SMPN 98 Jakarta, (Pada semester ganjil bulan: Agustus-Oktober 2014).

---

<sup>3</sup> Abu Ahmadi, Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 41

dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran inkuiri mendorong untuk belajar melalaui keterlibatan aktif, sehingga guru dapat mengarahkan peserta didik dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip yang berorientasi pada peserta didik agar memiliki pengalaman dalam mencari informasi materi pembelajaran yang memungkinkan peserta didik menemukan prinsip-prinsip pembelajar.

Pembelajaran inkuiri jika dikaitkan dengan pembelajaran IPS dalam penerapannya bertujuan untuk membantu peserta didik menemukan sendiri data, fakta dan informasi tersebut dari berbagai sumber agar dengan kegiatan itu kelak akan berguna dalam hidupnya dalam masyarakat. Timbulnya permasalahan-permasalah dalam pembelajaran dengan masyarakat membutuhkan pemahaman konsep berpikir secara kritis, karena dengan berpikir secara sistematis dan kritis peserta didik dapat menemukan dan di arahkan untuk mendapatkan hasil pemecahan masalah.

Melalui pembelajaran model inkuiri ini diharapkan peserta didik dapat menunjang pembelajaran IPS dengan cara berpikir kritis, kegiatan belajar dengan inkuiri melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuan dengan penuh percaya diri.<sup>4</sup> Artinya kompetensi dan kemampuan yang perlu dikuasai oleh setiap individu yang terlibat dalam pendidikan ilmu sosial dituntut untuk menguasai keterampilan dalam bidang-bidang ragam sosial khususnya.

Model inkuiri dan berpikir kritis ini dapat mendukung proses pembelajaran IPS yang berpusat pada aktivitas peserta didik, sehingga peserta didik dapat aktif dengan cara bertanya, berpendapat dan mencari permasalahan serta informasi dalam proses pembelajaran. Selain itu, peserta didik dapat lebih aktif dalam proses berpikir serta dapat menguraikan pembelajaran dengan menemukan dan mendapatkan pengalaman pemahaman secara mandiri.

Dengan demikian diduga penerapan model inkuiri ini dapat meningkatkan berpikir kritis pada peserta didik dalam proses pembelajaran. Berdasarkan fakta tersebut maka melalui penelitian tindakan kelas, penulis akan menggunakan judul **“Upaya Meningkatkan Berpikir Kritis Peserta didik Pada Pelajaran IPS dengan Menggunakan Model Inkuiri”**.

---

<sup>4</sup>Nur Hamiyah, *Strategi Belajar-Mengajar dikelas*, (Jakarta:Prestasi Pusaka, 2013), h. 26

## TINJAUAN PUSTAKA

### 1. Pengertian Model Inkuiri

Istilah inkuiri berasal dari Bahasa Inggris, yaitu *inquiry* yang berarti pertanyaan atau penyelidikan. Pembelajaran inkuiri adalah suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga peserta didik dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri.<sup>5</sup> Model pembelajaran ini dikembangkan oleh Suchman. Menurut Sanjaya, pembelajaran inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan.<sup>6</sup>

Pembelajaran inkuiri dibangun dengan asumsi bahwa sejak lahir manusia memiliki dorongan untuk menemukan sendiri pengetahuannya. Rasa ingin tahu tentang keadaan alam di sekitarnya tersebut merupakan kodrat sejak ia lahir ke dunia, melalui indra penglihatan, indra pendengaran, dan indra-indra yang lainnya, keingintahuan manusia terus menerus berkembang hingga dewasa dengan menggunakan otak dan pikirannya.

Pendapat lain dikemukakan oleh David L, "inquiry merupakan tingkah laku yang terlibat dalam usaha manusia untuk menjelaskan secara rasional fenomena-fenomena yang memancing rasa ingin tahu". Dengan kata lain, inkuiri berkaitan dengan aktivitas dan keterampilan aktif yang fokus pada pencarian pengetahuan atau pemahaman untuk memuaskan rasa ingin tahu.<sup>7</sup>

Alasan rasional penggunaan model inkuiri adalah, peserta didik akan mendapatkan pemahaman yang lebih baik mengenai pengetahuan dan akan lebih tertarik terhadap pengetahuan jika mereka dilibatkan secara aktif dalam melakukan investigasi. Tujuan utama pembelajaran inkuiri yaitu, agar dapat mengembangkan disiplin intelektual dan keterampilan berpikir dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan dan mendapatkan jawaban atas dasar rasa ingin tahu mereka.

### 2. Berpikir Kritis

Berpikir kritis menurut Beyer dalam "*Critical Thinking*" yaitu, "Berpikir kritis berarti membuat penilaian-penilaian yang masuk akal" dan berpikir kritis berarti menggunakan kriteria untuk menilai kualitas sesuatu, dari kegiatan yang paling sederhana seperti kegiatan normal sehari-hari sampai konklusi dari suatu penelitian.<sup>8</sup> Tujuan berpikir kritis adalah untuk menguji suatu pendapat atau ide, termasuk di dalam proses ini adalah melakukan pertimbangan atau pemikiran yang didasarkan pada pendapat yang diajukan. Pertimbangan-pertimbangan itu biasanya didukung oleh kriteria yang dapat dipertanggung jawabkan.

Menurut Iskandar, kemampuan berpikir merupakan kegiatan penalaran yang reflektif, kritis, dan kreatif, yang berorientasi pada suatu proses intelektual yang melibatkan pembentukan konsep, aplikasi, analisis, menilai informasi yang terkumpul serta dapat dihasilkan melalui pengamatan, pengalaman.

---

<sup>5</sup>Trianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik...*, h.135

<sup>6</sup>*op.cit.*, Abdul Aziz Wahab, *Metode dan Model-model Pengajaran*. h. 98.

<sup>7</sup>Hasan Hamid. *Pendidikan Ilmu-ilmu Sosial Buku 1 dan 2 IPS*. IKIP Bandung, h. 162

---

<sup>8</sup>Filsaime Dennid K, *Menguak Berpikir Kritis dan Kreatif* (Jakarta: PT. Prestasi Pustaka, 2008), h.56.

Berpikir kritis adalah sebuah proses yang memungkinkan peserta didik mengevaluasi bukti, asumsi, logika, dan bahasa yang mendasari pernyataan orang lain.<sup>9</sup> Artinya apabila seseorang melakukan berpikir kritis, berarti telah melakukan serangkaian kegiatan berpikir berupa pembentukan pengertian, pembentukan pendapat, pembentukan keputusan, dan pembentukan kesimpulan sehingga memberi peluang kepadanya untuk melakukan penilaian terhadap bukti, asumsi, logika, dan bahasa orang lain.

### 3. Hakikat Belajar IPS

Ngalim Purwanto dalam (Trianto), mendefinisikan belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman. Muhibbin Syah, menyatakan bahwa belajar dapat dipahami sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap<sup>10</sup> Berdasarkan definisi tersebut dapat dijelaskan bahwa, belajar merupakan proses yang bertujuan untuk merubah ke arah lebih baik dengan cara merasakan pengalaman-pengalaman dalam proses kognitif (pemikiran).

### 4. Berpikir Kritis Dalam IPS

Berpikir kritis merupakan kegiatan yang menganalisis ide atau gagasan kearah yang lebih spesifik, membedakan, mengkaji, menganalisis serta mengembangkannya kearah yang lebih sempurna. *“Teaching Critical Thinking in Social Studies”*<sup>11</sup> Berpikir kritis merupakan proses bertanya dan

bernalar yang dinamik, proses pengajuan dan pencarian pertanyaan tentang pernyataan dan kesimpulan yang peserta didik sendiri buat atau guru yang mengajukan dan mengarahkan. Berpikir kritis dapat terjadi dalam kerangka keyakinan dan nilai yang sudah diterima secara meluas, atau ia juga dapat melibatkan kesangsian terhadap kerangka acuan yang sudah mapan.

Pendekatan berpikir kritis dalam pendidikan IPS, dipandang tepat dan strategis dalam meningkatkan kualitasnya pendapat para ahli mengatakan bahwa berpikir kritis dalam IPS perlu di kembangkan serta dapat di analisis. salah satu pendapat Goodlad, dalam Triantio,

*“... critical thinking is gaining renewed attention and endorsement while typical patterns of sosial studies classroom practice appear less than conductive to critical thought”.*<sup>12</sup>

Berpikir kritis dalam pembelajaran pendidikan IPS, perlu diterapkan latihan-latihan yang dapat digunakan untuk mengarahkan kepada pola pikir kritis, latihan ini harus dilakukan secara kontinyu, intensif, dan terprogram, dengan sistem latihan pada akhirnya peserta didik akan terlatih mengutarakan pemikiran secara sistematis dan praktis.

---

<sup>9</sup>Elain B. Jhonson, *Contextual Teaching and Learning* (Terjemahan, Bandung: Mizan Learning Center, 2008). h. 185

<sup>10</sup>Anas Sudijono. 2005. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. h. 46

<sup>11</sup>Akhmad Djahiri, *Program Pengajaran IPS (Warga Negara yang Demokratis)*. Bandung: Karya Agung, 2008, h. 48

---

<sup>12</sup>*Ibid*, h. 51

## DESKRIPSI DATA HASIL PENELITIAN

### Siklus I:

Berikut merupakan hasil analisis data yang diperoleh berdasarkan proses observasi berupa bertanya dan berpendapat pada peserta didik pada siklus I, seperti terlihat pada tabel berikut:

BERTANYA						BERPENDAPAT					
Kuantitas			Kualitas			Kuantitas			Kualitas		
Hasil						Hasil					
1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3
19	12	5	19	12	5	21	12	3	21	12	3
19	24	15	19	24	15	21	24	9	21	24	9
<b>58</b>			<b>58</b>			<b>54</b>			<b>54</b>		

Sumber: Hasil Observai (Siklus I)

Sedangkan hasil tes evaluasi berdasarkan mengerjakan soal tes evaluasi pada siklus I diperoleh persentase sebesar 58% atau 21 peserta didik mendapatkan nilai mencapai KKM 75 dan 15 peserta didik masih dibawah KKM 75 dengan persentase sebesar 42%. Berikut merupakan (DF) tes evaluasi:

No	Skor Nilai	FREKUENSI			Tercapai Ketuntasan
		Ab	Kf	Relatif %	
1.	40 – 48	3	3	8,3%	58%  21 Peserta Didik
2.	49 – 57	2	5	5,6%	
3.	58 – 66	7	12	19,4%	
4.	67 – 75	4	16	11,1%	
5.	76 – 84	16	32	44,4%	
6.	85 – 93	4	36	11,1%	
<b>JUMLAH</b>		<b>36</b>		<b>100%</b>	

### SIKLUS II:

Berikut merupakan hasil analisis data yang diperoleh berdasarkan proses observasi berupa bertanya dan berpendapat pada peserta didik pada siklus II, seperti terlihat pada tabel berikut:

BERTANYA						BERPENDAPAT					
Kuantitas			Kualitas			Kuantitas			Kualitas		
Hasil						Hasil					
1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3
9	17	10	9	17	10	14	10	12	14	10	12
9	34	30	9	34	30	14	20	36	14	20	36
<b>73</b>			<b>73</b>			<b>70</b>			<b>70</b>		

Sumber: Hasil Observai (Siklus II)

Sedangkan hasil tes evaluasi berdasarkan mengerjakan soal tes evaluasi pada siklus II diperoleh persentase sebesar 69% atau 25 peserta didik mendapatkan nilai diatas KKM 75 dan 11 peserta didik masih dibawah KKM 75 dengan persentase sebesar 31%. Berikut tabel siklus II:

No	Skor Nilai	FREKUENSI			Tercapai Ketuntasan
		Ab	Kf	Relatif %	
1.	45 – 52	2	2	5,6%	69%  25 Peserta Didik
2.	53 – 60	3	5	8,3%	
3.	61 – 68	3	8	8,3%	
4.	69 – 76	4	12	11,1%	
5.	77 – 84	17	29	47,2%	
6.	85 – 92	7	36	19,4%	
<b>JUMLAH</b>		<b>36</b>		<b>100%</b>	

Hasil perolehan siklus II baik berupa observasi dan tes mencapai lebih dari 65% sehingga pada siklus III tabel intervensi yang akan diterapkan harus mencapai lebih dari siklus II yaitu lebih besar dari 65%. Perbaikan-perbaikan yang akan dilakukan pada siklus III bertujuan agar peserta didik mampu mengembangkan pola pembelajaran yang lebih baik karena pada tahap siklus II ketercapaian kemampuan kognitif peserta didik masih belum mencapai hasil 80%.

### SIKLUS III:

Berikut merupakan hasil analisis data yang diperoleh berdasarkan proses observasi berupa bertanya dan berpendapat pada peserta didik pada siklus III, seperti terlihat pada tabel berikut:

BERTANYA						BERPENDAPAT					
Kuantitas			Kualitas			Kuantitas			Kualitas		
Hasil						Hasil					
1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3
6	17	13	6	17	13	11	10	15	11	10	15
6	34	39	6	34	39	11	20	45	11	20	45
<b>79</b>			<b>79</b>			<b>76</b>			<b>76</b>		

Sumber: Hasil Observai (Siklus III)

Sedangkan hasil tes evaluasi berdasarkan mengerjakan soal tes evaluasi pada siklus III diperoleh persentase sebesar 78% atau 28 peserta didik mendapatkan nilai diatas KKM 75 dan 8 peserta didik masih dibawah KKM 75 dengan persentase sebesar 22%. Berikut merupakan tabel distribusi frekuensi nilai tes evaluasi siklus III:

No	Skor Nilai	FREKUENSI			Tercapai Ketuntasan
		Ab	Kf	Relatif %	
1.	50 – 56	2	2	5,6%	78%  28 Peserta Didik
2.	57 – 63	3	5	8,3%	
3.	64 – 70	2	7	5,6%	
4.	71 – 77	5	12	13,8%	
5.	78 – 84	13	25	36,1%	
6.	85 – 91	9	34	25%	
7.	92 – 98	2	36	5,6%	
<b>JUMLAH</b>		<b>36</b>		<b>100%</b>	

### SIKLUS IV:

Berikut merupakan hasil analisis data yang diperoleh berdasarkan proses observasi berupa bertanya dan berpendapat pada peserta didik pada siklus IV, seperti terlihat pada tabel berikut:

BERTANYA						BERPENDAPAT					
Kuantitas			Kualitas			Kuantitas			Kualitas		
Hasil						Hasil					
1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3
4	14	18	4	14	18	8	12	16	8	12	16
4	28	54	4	28	54	8	24	48	8	24	48
<b>86</b>			<b>86</b>			<b>80</b>			<b>80</b>		

Sumber: Hasil Observai (Siklus IV)

Sedangkan hasil tes evaluasi berdasarkan mengerjakan soal pada akhir siklus, pada siklus IV diperoleh ketuntasan sebesar 86% atau 31 peserta didik mendapatkan nilai diatas KKM 75 dan 5 peserta didik masih dibawah KKM 75 dengan persentase sebesar 14%. Berikut merupakan tabel distribusi frekuensi nilai tes evaluasi pada siklus IV:

No	Skor Nilai	FREKUENSI			Tercapai Ketuntasan
		Ab	Kf	Relatif %	
1.	58 – 63	4	4	11,1%	86%  31 Peserta Didik
2.	64 – 69	0	4	0%	
3.	70 – 75	2	6	5,5%	
4.	76 – 81	15	21	41,7%	
5.	82 – 87	6	27	16,6%	
6.	88 – 93	8	35	22,2%	
7.	94 – 99	1	36	2,7%	
<b>JUMLAH</b>		<b>36</b>		<b>100%</b>	

## PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

a. Hasil Proses Berpikir Kritis Berdasarkan Bertanya dan Berpendapat:

SIKLUS	BERTANYA		BERPENDAPAT	
	Kuantitas	Kualitas	Kuantitas	Kualitas
SIKLUS I	58	58	54	54
SIKLUS II	73	73	70	70
SIKLUS III	79	79	76	76
SIKLUS IV	86	86	80	80

b. Hasil Tes Awal dan Tes Evaluasi Berpikir Kritis:

SIKLUS	TES AWAL		TES EVALUASI	
	TUNTAS	RATA-RATA	TUNTAS	RATA-RATA
SIKLUS I	36%	62,05	58%	71,16
SIKLUS II	11%	59,05	69%	76,05
SIKLUS III	6%	58,00	78%	78,02
SIKLUS IV	11%	78,02	86%	80,41

## KESIMPULAN

1. Berdasarkan observasi proses pembelajaran model inkuiri berupa pemantuan pengajaran guru dalam mengajar pada siklus I diperoleh ketercapaian 60%, siklus II mencapai 73%, siklus III mencapai 80% dan siklus IV mencapai 80%.
2. Hasil analisis observasi pembelajaran peserta didik dalam berpikir kritis dengan pengamatan menggunakan Instrumen berpikir kritis pada siklus I diperoleh 50%, siklus II meningkat menjadi 67% pada siklus III mencapai 77% dan pada siklus IV mencapai 83%.
3. Hasil skor observasi proses bertanya pada proses pembelajaran siklus I mencapai 58, pada siklus II 73, sedangkan skor proses berpendapat peserta didik pada siklus I mencapai 54, pada siklus II 70 dan hasil bertanya pada siklus III mencapai 79 dan mengalami peningkatan pada siklus IV menjadi 86, proses pendapat peserta didik pada siklus III mencapai 76 dan pada siklus IV 80.
4. Berdasarkan analisis hasil ketuntasan tes evaluasi, pada siklus I diperoleh hasil tes evaluasi sebesar 58% (21 peserta didik memperoleh hasil diatas KKM 75) dengan rata-rata 71,16. Analisis hasil pada siklus II diperoleh hasil ketuntasan tes evaluasi sebesar 69% (25 peserta didik memperoleh hasil diatas KKM 75) dengan rata-rata 76,05. Pada siklus III diperoleh hasil ketuntasan tes evaluasi sebesar 78% (28 peserta didik memperoleh hasil diatas KKM 75) dengan rata-rata 78,02. Hasil siklus IV pada tes evaluasi diperoleh hasil 86% (33 Peserta didik memperoleh hasil diatas KKM 75) dengan rata-rata 80,41.
5. Hasil akhir keseluruhan pemantauan tindakan model inkuiri untuk meningkatkan berpikir kritis pada peserta didik, pada siklus I memperoleh persentase 55%, siklus II 70%, siklus III 78% dan siklus IV 82%.



## **IMPLIKASI**

Maka dengan demikian penelitian ini memiliki implikasi bahwa dalam upaya meningkatkan berpikir kritis dengan model inkuiri pada peserta didik, guru dapat mengembangkan pembelajaran yang aktif dan mandiri karena peserta didik diarahkan untuk mengolah dan mencari informasi pembelajaran yang berpusat pada diri sendiri sehingga peserta didik berperan aktif dalam proses pembelajaran yang berlangsung dan guru berperan sebagai pengontrol dan memberi arah dalam proses pembelajaran.

## **SARAN**

1. Guru perlu melakukan langkah-langkah, yang mengacu pada adanya masalah yang jelas untuk dipecahkan.
2. Guru membentuk pembelajaran yang aktif dan mandiri dengan cara mengarahkan peserta didik.
3. Perlunya inovasi dalam proses kegiatan belajar IPS menggunakan sumber dan media pembelajaran yang beragam agar peserta didik dapat berpikir secara maksimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, Abdul. *Metode dan Model-Model Mengajar*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Sebagai suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- \_\_\_\_\_, *Teknik Penelitian suatu Pengantar*, Bandung: Alumni, 2013.
- Basrowi, *Prosedur Penelitian Tindakan Kelas*, Bogor: Ghalia Indonesia, Agustus 2008.
- Dennid K, Filsaime. *Menguak Berpikir Kritis dan Kreatif*, Jakarta: PT. Prestasi Pustaka, 2008.
- Dimiyati, dkk. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Djahiri, Akhmad *Program Pengajaran IPS (Warga Negara yang Demokratis)*. Bandung: Karya Agung, 2008.
- Djamarah, Syaiful. *Strategi Belajar Mengajar*. PT. Rineka Cipta: Jakarta, 2010.
- Djahiri, Kosasih, *Pengajaran Studi Sosial / IPS Dasar-dasar Pengertian Metodologi Model Mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial*. LPPP-IPS: FKIS- IKIP Bandung, 2010.
- Djamarah, Syaiful bahri *Strategi Belajar Mengajar*, Cetakan IV, PT. Asdi mahasiswa, Jakarta: 2010.
- Elder, Richard and Kinda. *The Miniature Guide to Critical Thinking “CONCEPTS & TOOLS”*, California: The Fondation of Critical Thinking, 2005.
- Ennis, Critical Thinking and Subject Specificity: Clarification and Needed Research”. *Journal Educational Resercher*.
- Facione, Peter A *Critical Thinking, What it is and Why it counts*, California: Academic Press, 2004.
- Fisher, Alec. *Berpikir Kritis Sebuah Pengantar*. Jakarta: Erlangga, 2009.
- Hamid, Hasan. *Pendidikan Ilmu-ilmu Sosial Buku 1 dan 2 IPS*. IKIP Bandung, Bandung: Kencana, 2013.
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2001.
- Hamzah, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007.
- Johnson, Elaine *Contextual Teaching & Learning: Menjadikan Kegiatan Belajar Mengajar Mengasyikan dan Bermakna* (Bandung: Mizan Learning Center (MLC), 2007.
- \_\_\_\_\_, *Contextual Teaching and Learning* (Terjemahan, Bandung: Mizan Learning Center, 2008).
- Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013.
- Lestari, Endang. *Telaah Terhadap Cilincial Reasoning Dalam Konteks Critical Thinking*, Makasar: 2010.
- Nasution, Syafarudin dan Irawan. *Manajemen Pembelajaran*, Jakarta: Quantum Teaching, 2005.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2006.
- \_\_\_\_\_, *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan praktik pengembangan kurikulum*, Jakarta: Kencana, 2009.
- Sapriya, *Pendidikan IPS (Konsep dan Pembelajaran)*, PT. Remaja Rosdakarya: Bandung, 2009.
- Sari, Puspita. *Strategi Pembelajaran Terpadu*, Teori, konsep dan implementasi, Yogyakarta: Group relasi inti media, 2008.
- Supriyanto, Eko. *Inovasi Pendidikan, Isu-isu Baru Pembelajaran, Manajemen, dan Sistem Pendidikan di Indonesia*, Universitas Muhamadiyah Press, Surakarta: 2009.

- Soemanto, Wasty. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Sudjana, Nana. *Teori-teori Belajar untuk Pengajaran*, Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, edisi Refisi ke VIII, 2012.
- Sudijono, Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2005.
- Sumaatmaja. *Metodologi Pengajaran Ilmu Pendidikan Sosial*, Bandung: Alumni, 2011.
- Sugiyono. *Cara Mudah Menyusun : SKRIPSI, TESIS, DAN DISERTASI*, Jakarta: Alfabeta, 2011.
- Suwandi, *Prosedur Penelitian tindakan Kelas*, Bogor: GHALIA INDONESIA, Anggota IKAPI, 2008.
- Somantri, Nurman, *Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001.
- Suwandi, *Prosedur Penelitian tindakan Kelas*, Bogor: GHALIA INDONESIA, Anggota IKAPI, 2008.
- Trianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2007.
- \_\_\_\_\_, *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktik*, Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2007.
- \_\_\_\_\_, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, Jakarta: Putra Grafika, 2010.
- Wahab, Abdul Aziz. *Metode dan Model-model Pengajaran*. Alfabeta: Bandung, 2007.

#### **Refrensi dari Penelitian :**

- Robbani, Rachmat. *Upaya meningkatkan kampuan siswa mengemukakan pendapat pada mata pelajaran Pkn dengan Metode Inkuiri di SMPN 254 Jakarta*. (Skripsi). Jakarta: Universitas Negeri Jakarta, 2010.
- Ariyanti, Fitri. *Pembelajaran inkuiri untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn materi Berorganisasi pada peserta didik kelas V SD Negeri 05 Jakarta Timur*. (Skripsi). Jakarta: Universitas Negeri Jakarta, 2009.
- Sulistiyani, Heni. *Penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Prestasi Belajar Peserta didik dalam Pendidikan Kewarganegaraan di SMA Wonosobo*. (Pdf). Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2010.

#### **Refrensi dari Internet:**

- Jurnal Penelitian: [www.http://jurnalpenelitianonline.com](http://jurnalpenelitianonline.com) (Fitri Arianti: Mahasiswa FKIP UMS, 2009). Tanggal Akses: 10 November 2014, pukul: 20.58
- Jurnal Penelitian: [www.http://jurnalpenelitianonline.com](http://jurnalpenelitianonline.com) (Heni Sulistiyani: Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta, 2010). Tanggal Akses: 10 November 2014, pukul: 21.00.